

PERSPEKTIF KOGNITIF DALAM TEORI KEPRIBADIAN GEORGE KELLY

Marselus Ruben Payong
STKIP St. Paulus Ruteng

PENDAHULUAN

Adalah kenyataan bahwa manusia adalah organisme yang berpikir. Proses-proses intelektual yang beroperasi dalam diri manusia sudah cukup terbukti sehingga hampir semua psikolog kepribadian saat ini mengakui pengaruhnya terhadap perilaku manusia (Fiske & Taylor, 1991). George Kelly, seorang psikolog yang mempraktekkan psikologi klinis merupakan salah satu di antara psikolog-psikolog kepribadian yang menekankan proses kognitif sebagai sifat yang dominan dari fungsi kepribadian (Jankowitz, 1987). Menurut sistem teoretisnya yang disebut psikologi konstruk personal (*psychology of personal constructs*), manusia pada dasarnya merupakan seorang ilmuwan, yang berusaha memahami, menafsirkan, mengantisipasi dan mengontrol dunia pengalaman pribadinya dengan tujuan untuk menghadapinya secara efektif. Pandangan tentang pribadi sebagai seorang ilmuwan ini menggarisbawahi sebagian besar teori Kelly dan juga orientasi para penganut kognitivis dalam psikologi kepribadian dewasa ini.

Kelly menolak sejumlah psikolog yang beranggapan bahwa seolah-olah subjek atau klien mereka adalah "reaktor" yang pasif terhadap rangsangan eksternal. Ia mengingatkan mereka bahwa subjek atau klien mereka juga berlaku seperti ilmuwan, yang bisa menarik kesimpulan sendiri berdasarkan kenyataan-kenyataan masa lampau dan bisa membuat hipotesis tentang kenyataan masa depan. Teorinya sendiri yang sangat asli dan berbeda dengan bentuk-bentuk yang dominan dari pemikiran psikologi yang lazim di Amerika pada saat itu, sudah memberikan kontribusi yang besar terhadap gelombang minat dalam kajian tentang bagaimana manusia menerima dan memproses informasi tentang dunianya. Walter Mischel, seorang pendukung psikologi kognitif memberikan penghargaan yang besar terhadap Kelly karena meluncurkan perspektif kognitif dalam psikologi kepribadian (Mischel, 1980).

Dalam makalah ini akan disoroti teori konstruk kepribadian Kelly sebagai ilustrasi dari suatu pendekatan kognitif dalam kepribadian.

1. GEORGE KELLY : HIDUP DAN KARYANYA

1.1. Masa Awal Dan Pendidikannya

George Alexander Kelly lahir dalam suatu komunitas petani dekat kota Wichita - Kansas pada tahun 1905. Pendidikan awalnya terbatas pada satu sekolah tradisional di

negerinya. Orang tuanya kemudian mengirim Kelly ke Wichita selama 4 tahun dimana ia mengikuti pendidikan di sekolah lanjutan yang berbeda-beda. Orang tua Kelly adalah orang yang taat beragama, pekerja keras dan sangat menentang kebiasaan buruk seperti minuman keras, judi, dll. Keluarganya diilhami dengan nilai-nilai dan aspirasi tradisional Midwestern dan Kelly sendiri memberikan perhatian yang cukup hanya ketika masih kanak-kanak.

Kelly mengikuti pendidikan di *Friends University* selama 3 tahun menyusul 1 tahun di *Park College* dimana ia memperoleh gelar BA dalam bidang ilmu alam dan matematika pada tahun 1926. Sebenarnya ia sudah ingin meniti karir dalam bidang teknik mekanik tetapi karena pengalamannya dalam perseteruan dengan sesama koleganya, ia mengubah minatnya kepada masalah-masalah sosial. Kelly menggambarkan pelajaran psikologi awalnya sebagai hal yang membosankan dan meragukan. Instruktur sungguh menyediakan waktu yang cukup untuk membahas teori-teori belajar, tetapi Kelly tidak merasa berkesan.

Kelly kemudian masuk ke Kansas University untuk mempelajari sosiologi pendidikan dan hubungan pekerja. Ia menulis tesis yang didasarkan pada kajiannya terhadap distribusi kegiatan waktu luang dari para pekerja di Kansas City dan mendapatkan gelar M.A pada tahun 1928. Ia kemudian pindah ke Minneapolis, di mana ia mengajar kelas percakapan untuk Asosiasi Bankir Amerika dan kelas Amerika untuk calon warga negara Amerika. Kemudian ia bergabung dengan sebuah fakultas di sebuah kolese junior di Sheldon, Iowa di mana ia berjumpa dengan isterinya Gladys Thompson yang juga salah seorang guru di sekolah tersebut. Mereka kemudian menikah pada tahun 1931.

Pada tahun 1929, Kelly mendapat sebuah beasiswa untuk belajar di University of Edinburgh di Skotlandia. Di sana pada tahun 1930, ia memperoleh gelar B.Ed hanya setelah 9 bulan tinggal di sana. Di bawah bimbingan Sir Godfrey Thomson, seorang pakar statistik dan pendidik, ia menyelesaikan tesisnya yang berhubungan dengan keberhasilan ramalan pengajaran. Pada tahun yang sama ia kembali ke Amerika Serikat untuk mendaftarkan diri sebagai salah satu kandidat doktor psikologi di Iowa State University. Pada tahun 1931, Kelly mendapatkan gelar Ph.D dengan disertasinya yang berkaitan dengan faktor-faktor umum dalam ketidakmampuan berbicara dan membaca.

1.2. Karier Akademisnya

Kelly memulai karir akademisnya dengan mengajar psikologi fisiologis di *Fort Hays Kansas State College*. Di sana ia memutuskan untuk tidak hanya mengajar tetapi mencapai sesuatu yang lebih dari sekedar mengajar psikologi fisiologis. Akhirnya ia mengubah minatnya kepada psikologi klinis, meskipun ia kurang mendapatkan latihan formal dalam perawatan masalah-masalah emosional. Selama 13 tahun tinggal di Fort Hays (1931-1943), Kelly mengembangkan suatu program perjalanan klinik psikologis di Kansas. Ia dan mahasiswanya berkeliling memberikan pelayanan psikologis yang dibutuhkan di sistem sekolah-sekolah umum di sana. Pengalaman ini merangsang gagasan-gagasan yang luar biasa yang kemudian dimasukkan dalam rumusan-rumusannya tentang terapi dan kepribadian. Selama periode ini Kelly meninggalkan pendekatan Freudian tentang perawatan psikologis yang sedang ia gunakan. Pengalaman klinisnya

mengajarkannya bahwa orang di Midwest lebih banyak menjadi korban karena masa kekeringan yang berkepanjangan, badai angin dan kemunduran ekonomi daripada kekuatan-kekuatan yang berhubungan dengan libido.

Selama PD II, sebagai seorang psikolog penerbangan dan pelayaran, Kelly mengepalai sebuah program latihan untuk pilot sipil lokal. Minatnya dalam dunia penerbangan berlanjut terus di Biro Pengobatan dan Pembedahan Angkatan Laut (*Bureau of Medicine and Surgery of Navy*), sementara ia tetap juga di Cabang Penerbangan (*Aviation Branch*) sampai tahun 1945. Pada tahun itu, ia diangkat menjadi guru besar pada University of Maryland.

Akhir PD II muncul banyak kebutuhan akan psikolog klinis karena banyak personil militer Amerika yang baru kembali ke rumah dari medan perang mengalami berbagai masalah kepribadian. Tentu saja, PD II merupakan faktor tunggal yang paling penting yang memberikan sumbangan bagi pengembangan psikologi klinis sebagai suatu bagian integral dari ilmu kesehatan. Kelly menjadi sosok yang terkemuka dalam evolusi ini. Pada tahun 1946, ia mencapai status atau pengakuan nasional ketika ia menjadi profesor dan direktur psikologi klinis di *Ohio State University*. Selama 20 tahunnya di sana, Kelly menyelesaikan dan menerbitkan teori kepribadiannya. Ia juga merintis program psikologi klinis untuk garis depan dari latihan tamatan di Amerika Serikat.

Pada tahun 1965 Kelly berangkat ke *Brandeis University*, di mana ia ditempatkan sebagai *Riklis Chair of Behavioral Science*. Pada posisi ini, mimpi sang profesor menjadi kenyataan, yang memberinya kebebasan yang luas untuk mencapai minat ilmiahnya sendiri. Namun demikian, ia meninggal pada tahun 1967 pada usia 62 tahun. Pada saat kematiannya, Kelly sedang menyusun sebuah volume yang berisikan makalah-makalah andalannya yang sudah diantarkannya pada dekade-dekade sebelumnya. Di bawah editor Brendan Maher, sebuah versi yang diperbaharui dari karya ini muncul pada anumerta tahun 1969.

Selanjutnya untuk membedakan karirnya sebagai guru, ilmuwan, dan teoritis, Kelly memegang banyak jabatan kepemimpinan di antara para psikolog Amerika. Ia adalah presiden Divisi Klinis dan Konseling dari Asosiasi Psikologi Amerika. Ia juga mengajar secara luas di Amerika Serikat dan di berbagai negara. Selama tahun-tahun terakhir hidupnya, Kelly menghabiskan banyak waktu untuk memperlihatkan betapa teori konstruk kepribadiannya dapat diterapkan untuk membantu memecahkan berbagai masalah internasional.

Sumbangan ilmiah Kelly yang terkenal adalah sebuah karya dua volume yang berjudul : *The Psychology of Personal Construct* (1955). Kedua volume ini menjelaskan formulasi teoretisnya tentang kepribadian dan cabang-cabang klinisnya. Beberapa karya lain yang memuat gagasan-gagasan Kelly dapat ditelaah dari beberapa buku lain seperti : *New Perspective in Personal Construct Theory* (disunting oleh Bannister, 1977), *Personal Construct Psychology* (disunting oleh Landfield & Leitner, 1980) dan *The Development of Personal Construct Psychology* (Neimeyer, 1985).

2. DASAR-DASAR TEORI KOGNITIF GEORGE KELLY

Semua teori kepribadian memiliki asal mula asumsi filosofis tertentu tentang sifat manusia. Artinya cara di mana seorang psikolog memandang esensi keberadaan manusia secara mendalam mempengaruhi model yang dikemukakannya tentang kepribadian manusia. Tidak seperti banyak psikolog kepribadian, George Kelly secara eksplisit mengakui bahwa semua konsepsi tentang manusia, termasuk konsepsinya sendiri didasarkan pada sejumlah asumsi dasar. Ia mengembangkan teori kepribadiannya sendiri berdasarkan suatu posisi filosofis tunggal yakni alternativisme konstruktif.

2.1. *Alternativisme Konstruktif*

Saat ini ketika semua orang mencari alternatif pola hidup dan cara-cara memahami segala sesuatu, teori ciptaan George Kelly tahun 1955 nampaknya sudah bergerak duluan. Gagasan filsafat yang mendasari teori Kelly yakni alternativisme konstruktif (*constructs alternativism*), yang melengkapi suatu arah pilihan yang mempesonakan bagi orang yang sedang mencari alternatif terhadap kejadian sehari-hari. Sebetulnya filsafat secara praktis menuntut orang untuk berlaku seperti itu.

Sebagai suatu doktrin, alternativisme konstruktif menekankan “bahwa semua interpretasi kita saat ini tentang alam semesta merupakan subjek atau pelajaran untuk revisi atau perbaikan” (Kelly, 1955, p. 15). Tidak ada sesuatu yang keramat atau sakral untuk disentuh. Tidak ada prinsip-prinsip ekonomi, politik dan agama, moral sosial, atau bahkan kebijakan luar negeri terhadap negara-negara dunia ketiga yang secara absolut benar. Semua akan berubah jika orang hanya melihat segala sesuatu dari perspektif yang berbeda-beda. Kelly memperlihatkan bahwa tidak ada hal-hal seperti suatu pandangan “interpretasi bebas” terhadap dunia. Persepsi seseorang tentang realitas selalu menjadi sasaran atau pokok untuk interpretasi. Dalam penilaian Kelly, realitas objektif memang ada tetapi orang yang berlainan merasakan dan menafsirkannya menurut cara yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu tidak ada sesuatu yang pas atau final. Kebenaran, seperti halnya kecantikan, hanya ada dalam pikiran orang yang melihatnya.

Karena fakta dan peristiwa-peristiwa (segala sesuatu dalam pengalaman seseorang) ada dalam pikiran manusia seorang diri, maka berikutnya adalah bahwa ada berbagai cara untuk membentuknya. Sebagai ilustrasi, katakanlah peristiwa dari seorang gadis mengambil uang dari dompet ibunya. Apa maknanya? Peristiwa ini sederhana, uang sudah hilang dari dompet. Namun demikian jika kita menanyakan seorang terapis anak untuk menafsirkan peristiwa ini, ia mungkin memberikan suatu catatan yang rinci tentang perasaan gadis itu terhadap penolakan ibunya - penolakan itu sendiri merupakan hasil atau akibat, frustrasi ibu ketika tinggal di rumah dan mengangkat seorang putri sebagai ganti untuk mencapai tujuan karirnya, dsb. Jika kita bertanya pada seorang ibu, ia mungkin menjawab bahwa putrinya itu adalah jelek dan tidak dapat dipercaya. Ayah dari gadis itu mungkin berpendapat bahwa putrinya itu tidak disiplin. Kakeknya mungkin mengatakan bahwa peristiwa itu merupakan permainan kekanak-kanakan. Gadis itu sendiri mungkin menganggapnya sebagai gambaran dari keengganan orang tuanya memberikan uang yang cukup kepadanya. Sementara peristiwa itu sendiri jelasnya tidak dapat terlepas begitu saja - uang diambil - dan maknanya sendiri terbuka untuk berbagai alternatif penafsiran. Oleh

karena itu maka setiap peristiwa dapat dilihat dari perspektif yang berbeda-beda. Pribadi-pribadi memiliki pilihan yang mempesonakan dari pilihan-pilihan yang tersedia bila menafsirkan dari dalam dunia pengalaman atau dari luar yang berurusan dengan hal-hal praktis. Kelly meringkaskan komitmennya terhadap alternativisme konstruk dengan mengatakan sebagai berikut : “...apa saja hakekat itu bisa ada, atau bagaimana pertanyaan tentang kebenaran akan berhasil pada akhirnya; peristiwa yang kita hadapi setiap hari merupakan subjek atau sasaran sebesar berbagai konstruk dari kecerdasan kita yang memungkinkan kita untuk disusun” (1970, p.1).

Sifat yang menarik dari alternativisme konstruk dapat dipahami lebih jelas jika ia diperbandingkan dengan prinsip-prinsip filosofis Aristoteles. Aristoteles pertama-tama mengajukan prinsip tentang identitas sebagai berikut: A adalah A. Benda A dalam dan dari dirinya sendiri dialami dan ditafsirkan dalam cara yang sama oleh setiap orang. Misalnya, sebuah mobil yang diparkir di jalan merupakan objek fisik yang sama tanpa memperhatikan siapa yang melihatnya. Begitu pula dengan realitas sosial adalah sama bagi semua orang. Sebaliknya Kelly yakin bahwa A adalah apa saja yang dibentuk seorang individu sebagai A. Realitas adalah apa yang kita bentuk tentang kenyataan itu. Peristiwa-peristiwa dapat dilihat dari berbagai perspektif yang berbeda-beda. Dalam skema ini maka tidak ada orang yang mengklaim diri sebagai benar atau mengklaim cara tertentu sebagai yang valid dalam menafsirkan perilaku seseorang. Apakah kita sedang berusaha memahami perilaku orang lain, perilaku kita sendiri atau sifat dari jagat raya itu sendiri, selalu ada “alternatif-alternatif konstruk” yang terbuka untuk pertimbangan kita. Selanjutnya konsep tentang alternativisme konstruk mengisyaratkan bahwa perilaku kita tidak pernah seluruhnya ditentukan (*determined*). Kita selalu bebas untuk memperbaiki atau menggantikan interpretasi kita tentang peristiwa atau kejadian. Namun demikian Kelly juga percaya bahwa beberapa dari pemikiran dan perilaku kita ditentukan atau dideterminasi oleh peristiwa-peristiwa yang mendahului (*antecedent*). Karena bagaimanapun, teori kognitif terbukti dibangun atas dasar suatu hubungan kebebasan-determinisme. Atau dengan perkataan Kelly, “Determinisme dan kebebasan dapat dipisahkan, karena yang satu menentukan yang lainnya, begitu pula yang satu bisa terlepas dari yang lainnya” (1955, p. 21).

2.2. Manusia Sebagai Ilmuwan

Sebagaimana yang sudah disebut di atas, Kelly menekankan cara di mana orang menerima dan menafsirkan pengalaman hidupnya. Teori konstruk selanjutnya memusatkan perhatian pada proses yang memungkinkan orang untuk memahami daerah psikologis dari kehidupan mereka. Hal ini akan membawa kita kepada model kepribadian Kelly yang didasarkan pada analogi tentang seorang manusia sebagai ilmuwan. Secara khusus ia mengatakan bahwa seperti halnya ilmuwan yang mempelajari sesuatu, subjek manusia juga membentuk hipotesis kerja tertentu tentang realitas di mana ia mencoba untuk mengantisipasi atau mengontrol peristiwa-peristiwa hidupnya. Jelasnya Kelly tidak menganggap setiap orang sebagai ilmuwan yang sesungguhnya yang mengkaji beberapa aspek tertentu tentang dunia dan melakukan metode-metode ilmiah yang canggih untuk mengumpulkan dan menilai data-data. Analogi ini mungkin menjadi asing bagi

pandangannya. Tetapi ia mau mengatakan bahwa semua orang merupakan ilmuwan dalam hal bagaimana mereka merumuskan hipotesis dan mengikuti proses psikologis yang sama untuk membuktikan atau mementahkannya seperti halnya mereka yang terlibat dalam suatu urusan ilmiah (Kelly, 1963). Selanjutnya premis dasar yang menggarisbawahi teori konstruk personal adalah bahwa ilmu membentuk kemurnian terhadap tujuan-tujuan dan prosedur di mana setiap kita memunculkan gagasan-gagasan baru tentang apa itu dunia. Tujuan dari ilmu adalah untuk meramalkan, mengubah dan memahami peristiwa (tujuan umum dari ilmuwan adalah untuk mengurangi ketidakpastian). Tidak hanya ilmuwan, tetapi juga semua orang memperoleh tujuan yang sama. Kita semua terdorong untuk mengantisipasi masa yang akan datang dan membuat rencana-rencana yang didasarkan pada hasil-hasil yang diharapkan.

Untuk mengilustrasikan model manusia ini, katakanlah seorang mahasiswa yang menemui seorang guru besar baru pada permulaan suatu semester (anggaplah bahwa mahasiswa itu tidak mengetahui tentang reputasi dari guru besar itu sebelumnya). Berdasarkan pengamatan sepintas, mahasiswa itu bisa merasakan dan menafsirkan bahwa guru besarnya itu “adil”. Istilah Kelly untuk proses ini adalah “menafsirkan” (*to construe*); yakni mahasiswa itu menafsirkan (atau melihat) keadilan dalam diri guru besar itu. Pada dasarnya apa yang terjadi adalah bahwa mahasiswa itu sedang memunculkan suatu hipotesis tentang guru besar itu yang akan membantunya mengantisipasi dan mengontrol peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan mata kuliah yang akan diikutinya dari guru besar itu. Pada peristiwa yang dihipotesiskan mahasiswa itu terbukti “valid” maka guru besar itu dapat diharapkan menugaskan sejumlah bacaan yang tepat, memberikan tes yang layak, dan memberikan peringkat secara adil. Namun demikian bila perilaku guru besar berikutnya berbeda secara menyolok, maka mahasiswa itu kemudian akan membutuhkan suatu hipotesis alternatif. Hal ini berarti bahwa mahasiswa itu (dan juga kita semua) membutuhkan suatu alat yang konsisten dan bermanfaat untuk mengantisipasi peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya jika ia ingin berfungsi secara efektif.

Dalam mengembangkan konsepsi uniknya tentang manusia yang didasarkan pada analogi tentang manusia sebagai ilmuwan, Kelly kagum ketika menemukan pertentangan antara pandangan yang digunakan psikolog untuk menerangkan perilakunya sendiri dengan perilaku mereka yang digunakan untuk menerangkan perilaku subjek penelitian.

Kelly menolak gagasan penglihatan-terowongan (*tunnel-vision*) bahwa hanya ilmuwan psikologis yang mengenakan jaket laboratorium dan berlaku seperti seorang ilmuwan berhubungan dengan meramalkan dan mengontrol jalannya peristiwa kehidupan. Daripada melihat organisme manusia sebagai beberapa jenis gumpalan protoplasma keengganan dan yang membabi buta, ia menghargai subjek manusia dengan aspirasi yang sama sebagaimana yang biasa disebut psikolog ilmiah. Gagasan ini, yakni bahwa psikolog tidak berbeda dengan subjek yang sedang ia pelajari, merupakan contoh dari teori kognitif Kelly tentang kepribadian. Hal itu menampakkan keyakinan Kelly bahwa semua manusia berlaku sebagai ilmuwan dalam kehidupannya setiap hari. Bagi Kelly, perbedaan antara ilmuwan dan non ilmuwan bukanlah hal yang valid.

Dengan melihat manusia sebagai ilmuwan ternyata membawa sejumlah akibat penting bagi teori Kelly. Yang pertama sekali dan yang paling penting, adalah ia memperlihatkan bahwa orang secara fundamental lebih berorientasi pada masa depan

daripada peristiwa-peristiwa masa lampau atau masa sekarang dalam kehidupannya. Sebenarnya Kelly (1963) mengatakan bahwa semua perilaku dapat dipahami sebagai yang bersifat antisipatif pada hakekatnya. Ia juga mencatat bahwa harapan atau pandangan seseorang terhadap kehidupannya bersifat sementara sepanjang hal itu sama dengan yang kemarin atau yang akan datang. Dalam usaha untuk mengantisipasi dan mengontrol peristiwa-peristiwa masa depan, pandangan seseorang terhadap realitas sedang diuji secara konstan. Menurut Kelly, antisipasi tidak semata-mata dilakukan untuk kepentingannya sendiri; tetapi itu dilakukan agar realitas masa depan bisa direpresentasikan dengan lebih baik. Adalah masa depan yang merangsang manusia, bukan masa lalu. Selalu seseorang mencapai masa depan melalui jendela masa kini (Kelly, 1955, p.49).

Akibat kedua dari analogi manusia sebagai ilmuwan adalah bahwa orang memiliki kapasitas untuk senantiasa menggambarkan lingkungannya ketimbang hanya secara pasif menanggapi. Hanya psikologlah yang merumuskan dan memperbaiki secara rasional gagasan-gagasan teoretis tentang fenomena, sementara seorang awam menafsirkan dan menafsirkan kembali, lingkungannya. Maka bagi Kelly, kehidupan dicirikan oleh perjuangan yang terus-menerus untuk menjelaskan atau memaknai pengalaman dunia nyata; itulah kualitas dari hidup yang memungkinkan seseorang untuk membentuk tujuannya sendiri. Orang tidak perlu menjadi korban yang diperbudak oleh sejarah masa lampaunya atau situasi masa kininya - jikalau mereka tidak memutuskan untuk menafsirkan dirinya sendiri menurut cara-cara seperti itu. Singkatnya seseorang tidak dikontrol oleh peristiwa-peristiwa masa sekarang atau masa lampau tetapi mengontrol peristiwa-peristiwa tergantung pada persoalan yang muncul dan jawaban-jawaban yang ditemukan.

3. KONSEP DAN PRINSIP DASAR TEORI KONSTRUK PERSONAL

Inti dari teori kognitif Kelly terletak pada cara di mana individu-individu menerima, merasakan dan menafsirkan hal-hal (atau orang lain) di dalam lingkungannya. Prinsip ini oleh Kelly disebut sebagai teori konstruk personal (*personal construct theory*) yang dipusatkan pada proses-proses psikologis yang memungkinkan manusia untuk mengorganisir dan memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mereka.

3.1. Konstruk Personal : Pola Bagi Realitas

Ilmuwan merumuskan gagasan-gagasan teoretis untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diminatinya. Dalam sistem teoretis Kelly, konstruk (*construct*) personal itu sendiri adalah bahwa manusia melihat dunianya melalui pola-pola transparan yang diciptakannya dan kemudian berusaha untuk menyesuaikan dengan realitas di mana dunia itu dibentuk. Penyesuaian tidak selamanya paling baik. Namun tanpa pola-pola seperti itu, dunia nampaknya menjadi suatu homogenitas yang tidak terdiferensiasikan sehingga manusia tidak mampu untuk membuat penjelasan apa saja tentang dunia itu. (Kelly, 1955, p. 8-9).

Yang dimaksudkan dengan “pola-pola transparan” oleh Kelly, itulah yang dinamakan konstruk personal (*personal construct*). Sebaliknya dikatakan, konstruk

personal (*personal construct*) adalah suatu konstruk atau pemikiran yang digunakan seseorang untuk menafsirkan, menjelaskan atau meramalkan pengalaman-pengalamannya. Konstruk itu menggambarkan suatu cara yang konsisten bagi seorang pribadi untuk menjelaskan beberapa aspek dari realitas berdasarkan persamaan dan perbedaan. Contoh-contoh tentang konstruk personal mencakup : “pintar vs bodoh”, “beragama vs tidak beragama”, “laki-laki vs perempuan”, “baik vs buruk”, “ramah vs kasar”, dsb.

Sejalan dengan model manusia sebagai ilmuwan, Kelly mengatakan bahwa pertama kali seseorang membuat hipotesis di mana suatu konstruk yang muncul akan mengantisipasi dan meramalkan secara tepat beberapa peristiwa dalam lingkungannya maka ia kemudian akan menguji hipotesis itu dengan peristiwa yang belum terjadi. Jika konstruk itu menuntun kepada suatu ramalan yang akurat terhadap peristiwa itu maka orang itu mungkin tetap menyimpan konstruk itu. Sebaliknya bila suatu ramalan tidak sesuai dengan peristiwa yang akan terjadi maka konstruk yang muncul itu akan diperbaiki atau bahkan dihilangkan. Validitas dari suatu konstruk kemudian diuji berdasarkan efisiensi prediktif (*predictive efficiency*) dengan derajat yang bervariasi.

Kelly berasumsi bahwa semua konstruk personal pada hakekatnya bersifat bipolar dan dikotomi - yakni bahwa esensi pemikiran manusia adalah untuk merasakan pengalaman hidup dalam pengertian hitam versus putih. Lebih khusus, dalam mengalami peristiwa-peristiwa, seseorang mengamati bahwa peristiwa tertentu nampaknya mirip dengan peristiwa lainnya dan peristiwa tertentu berbeda dengan peristiwa lainnya. Misalnya, seseorang mungkin memperhatikan sebagian orang nampaknya gemuk, sementara yang lainnya kurus, sebagiannya putih dan sebagian lain hitam, ada sebagian benda yang berbahaya bila disentuh sedang sebagian lainnya tidak berbahaya, dsb. Dalam proses kognitif mengamati persamaan dan perbedaan inilah yang menuntun kepada pembentukan konstruk personal. Selanjutnya, sekurang-kurangnya tiga elemen (peristiwa atau benda) yang dibutuhkan untuk membentuk suatu konstruk yakni : dua dari elemen itu mesti dirasakan sebagai mirip satu sama lainnya, sementara elemen ketiga mesti dirasakan sebagai yang berbeda dengan kedua elemen tersebut. Sebuah konstruk akan terbentuk bila kita melihat bahwa John dan Andri adalah pemuda ganteng sedangkan Hendrik tidak. Dengan demikian maka jelas bahwa dalam memunculkan konstruk personal itu harus ada perbandingan dan kontras tertentu.

Seperti suatu magnet, semua konstruk memiliki dua kutup yang berlawanan. Cara di mana dua elemen ditafsirkan mirip atau sama dinamakan kutup kemunculan atau kutup kesamaan (*emergent or similarity pole*) dari dimensi konstruk; sedangkan cara di mana elemen-elemen itu dipertentangkan dengan elemen ketiga disebut kutup terselubung (*implicit pole*) atau kutup perbedaan (*contras pole*) dari dimensi konstruk itu. Setiap konstruk selanjutnya memiliki suatu kutup kemunculan dan suatu kutup terselubung. Tujuan dari konstruk personal adalah untuk menemukan bagaimana manusia menafsirkan dan mengantisipasi pengalaman-pengalamannya berdasarkan kesamaan dan perbedaan.

Sayangnya Kelly mengabaikan untuk menggabungkan proses itu dengan proses di mana seseorang tiba pada penafsiran terhadap pengalamannya sepanjang garis tertentu. Ia sama sekali tidak mempertimbangkan masalah perbedaan individu berhadapan dengan asal dan perkembangan dari konstruk personal. Ini bisa dipahami sejauh teori Kelly bersifat ahistoris, yang tidak memberikan penekanan pada pengalaman awal seseorang. Namun

demikian, konstruk harus muncul dari mana saja, dan nampaknya paling masuk akal untuk mengatakan bahwa gagasan-gagasan itu merupakan produk dari sejarah masa lampau seseorang. Adalah mungkin bahwa perbedaan-perbedaan historis dari pengalaman-pengalaman hidup menerangkan variabilitas di antara sistem konstruk individu.

3.2. Sifat-Sifat Formal Dari Konstruk

Kelly mengemukakan bahwa sifat-sifat formal mencirikan semua konstruk-konstruk tertentu. Pertama, suatu konstruk mirip dengan suatu teori di mana di dalamnya ia mencakup suatu domain tertentu dari peristiwa-peristiwa. Rentang kesesuaian (*range of convenience*) adalah rentang yang mencakup semua peristiwa di mana suatu konstruk dapat menjadi relevan atau bisa diterapkan. Misalnya dimensi konstruk “sarjana versus bukan sarjana” adalah contoh yang tepat untuk memahami prestasi intelektual dan ilmiah, namun hampir tidak tepat untuk menafsirkan jasa relatif dari yang menikah atau bujangan. Kelly mencatat bahwa efisiensi prediktif dari suatu konstruk sangat berbahaya bila ia digeneralisasikan melampaui rentang dari peristiwa-peristiwa yang dimaksudkan. Selanjutnya semua konstruk memiliki suatu rentangan kesesuaian yang terbatas, meskipun jangkauan atau dari rentangan itu bisa bervariasi dari konstruk yang satu ke konstruk yang lainnya. Konstruk “baik versus buruk” memiliki rentangan kesesuaian yang luas karena ia diterapkan pada sebagian besar situasi yang membutuhkan evaluasi pribadi. Sebaliknya konstruk “keperawanan versus pelacuran” secara substantif lebih sempit dalam jangkauannya.

Kedua, setiap konstruk memiliki suatu fokus kesesuaian (*focus of convenience*). Ini mengacu kepada peristiwa-peristiwa di dalam rentangan kesesuaian yang mana suatu konstruk paling siap diterapkan. Misalnya konstruk seseorang tentang “kejujuran versus ketidakjujuran” mungkin bagi orang tertentu, fokus kesesuaiannya berhubungan dengan penguasaan seseorang terhadap uang atau harta milik orang lain. Orang lain mungkin menerapkan konstruk yang sama dalam peristiwa-peristiwa politik. Oleh karena itu maka fokus kesesuaian selalu spesifik bagi pribadi-pribadi yang memakai konstruk itu.

Dimensi lain dari konstruk adalah *permeabilitas - impermeabilitas*. Suatu konstruk yang permeabel memuat rentangan kesesuaian elemen-elemennya belum ditafsirkan dalam batas-batasnya. Ia terbuka untuk penafsiran peristiwa-peristiwa yang baru. Di pihak lain, konstruk impermiabel sudah tertutup untuk penafsiran terhadap pengalaman-pengalaman baru. Konstruk seseorang tentang dokter yang “kompeten versus tidak kompeten” mungkin cukup permeabel untuk setiap dokter baru yang dijumpainya. Artinya setelah berinteraksi dengan sejumlah dokter baru selama beberapa saat, orang itu dapat menafsirkannya sebagai kompeten atau tidak kompeten. Tetapi orang lain mungkin menggunakan konstruk yang sama dalam suatu cara yang seluruhnya tidak permeabel, yang bersikeras bahwa dokter yang kompeten sudah tidak ada, karena seorang dokter anak yang kompeten pada masa yang lalu sudah meninggal. Selanjutnya perbedaan antara dokter yang kompeten dan tidak kompeten sudah tidak relevan lagi bagi orang ini. Menurutnya, semua dokter tidak kompeten. Perlu dicatat bahwa permeabilitas hanya bisa diterapkan bagi suatu rentangan kesesuaian konstruk yang diberikan. Konstruk adalah tidak permeabel menurut definisinya bagi setiap pengalaman yang melampaui rentangan kesesuaian itu. Oleh karena itu maka

hal “kompeten versus tidak kompeten” tidak memiliki makna bila diterapkan pada rasa makanan, dsb.

Jenis-jenis Konstruk. Kelly juga memperlihatkan bahwa konstruk atau konstruk-konstruk personal dapat diklasifikasikan menurut sifat kontrol yang secara implisit dilakukannya atas elemen-elemennya. Ada beberapa konstruk dalam pandangan Kelly yakni :

- 1) Konstruk preemptif (*preemptive construct*) yang menempatkan elemen-elemennya ke dalam keanggotaan secara eksklusif di dalam realitasnya. Ini semacam konstruk yang terkotak yakni konstruk yang sudah ditempatkan dalam suatu kerangka tertentu yang tercakup oleh konstruk yang lainnya. Karakteristik pemikiran menurut jenis konstruk ini sering diungkapkan dengan kata-kata seperti “tidak lain daripada.....satu-satunya....” Contoh yang paling jelas dari jenis konstruk ini adalah konstruk mengenai label etnis. Misalnya seseorang yang berasal dari etnis Cina maka ia dianggap sebagai “tidak lain daripada seorang Cina” karena memang etnisnya adalah Cina. Konstruk preepmtif bersifat kaku, dan membatasi kita untuk menafsirkan atau meninjau kembali dengan pandangan yang jernih terhadap realitas di sekitar kita.
- 2) Konstruk konstelasi (*constellatory construct*) yang membiarkan elemen-elemennya menjadi milik dari realitas lainnya karena memang elemen-elemen tersebut sesuai dengan realitas yang lain. Pertama kali suatu peristiwa digolongkan ke dalam satu konstruk, maka karakteristik lainnya bisa ditentukan. Pemikiran stereotip pada umumnya menganut jenis konstruk ini. Misalnya semua orang menerima bahwa pada umumnya penjual atau pedagang adalah orang yang tidak jujur, berkomploit dan manipulatif. Dengan definisi semacam ini maka konstruk konstelasi membatasi kesempatan kita untuk mengadopsi pandangan-pandangan alternatif lainnya; pertama kali kita menetapkan seseorang ke dalam suatu kategori, maka kita kemudian mengatribusikan suatu gugus atau konstelasi tertentu dari karakteristik lain kepadanya.
- 3) Konstruk proposional (*propotional construct*). Jenis konstruk ini bertentangan dengan konstruk konstelasi atau konstruk preepmtif karena ia memungkinkan orang untuk terbuka terhadap pengalaman baru dan mengadopsi pandangan-pandangan alternatif dari dunia ini. Oleh karena itu berpikir proposional merupakan berpikir yang fleksibel. Orang terbuka terhadap pengalaman baru dan mampu untuk memodifikasi konstruk atau konstruk-konstruk yang sudah ada.

3.3. Kepribadian: Konstruk yang Diciptakan oleh Personolog

Kelly tidak pernah menawarkan suatu definisi yang eksplisit tentang istilah “kepribadian”. Namun demikian, ia membahas konsep ini dalam istilah-istilah umum dalam salah satu karyanya yang mengatakan bahwa “kepribadian adalah abstraksi kita terhadap kegiatan seseorang dan generalisasi berikutnya tentang abstraksi ini bagi semua jenis hubungannya dengan orang lain, yang diketahui maupun yang tidak diketahui, juga terhadap sesuatu yang lain yang mungkin nampaknya bernilai secara partikular” (1961, pp. 220-221). Kelly selanjutnya yakin bahwa kepribadian merupakan suatu abstraksi yang dibuat oleh para personolog (ahli kepribadian) terhadap proses-proses psikologis yang mereka amati dan atau mereka simpulkan terhadap orang lain. Ini bukanlah suatu entitas

yang berbeda yang ditemukan oleh mereka. Selanjutnya ia mengatakan bahwa kepribadian adalah sesuatu yang sangat hakiki yang tertanam dalam hubungan interpersonal seseorang. Berkaitan dengan kedua konstruk ini maka definisi tentang kepribadian dalam kerangka pemikiran Kelly khususnya kepribadian seseorang mengandung suatu sistem yang terorganisir yang terdiri dari konstruk-konstruk yang kurang lebih dianggap penting. Orang itu kemudian menggunakan konstruk personal ini untuk menafsirkan pengalaman-pengalamannya dengan dunia luar dan untuk mengantisipasi terhadap peristiwa-peristiwa di masa yang akan datang. Oleh karena itu bagi Kelly, kepribadian ekuivalen dengan konstruk-konstruk yang digunakan oleh individu-individu untuk mengantisipasi masa depan. Untuk memahami orang lain maka kita perlu mengetahui sesuatu tentang konstruk-konstruk yang ia gunakan, peristiwa-peristiwa yang dimasukkan ke dalam konstruk-konstruk tersebut dan cara di mana mereka dihubungkan satu sama lain dalam suatu cara yang koheren dan terorganisir. Singkatnya, untuk mengetahui kepribadian seseorang maka kita perlu mengetahui bagaimana ia menafsirkan pengalaman-pengalaman pribadinya.

3.4. Motivasi

Para psikolog pada dasarnya menggunakan konsep tentang motivasi untuk menerangkan dua aspek perilaku yakni: 1) mengapa orang berperilaku, dan 2) mengapa orang mengambil salah satu cara untuk berperilaku dan bukan menggunakan cara-cara yang lainnya. Dalam pandangan Kelly, istilah “motivasi” menganggap bahwa manusia pada hakekatnya merupakan makhluk yang statis dan hanya berperilaku bila beberapa kekuatan tertentu mendesaknya. Sebaliknya ia menolak gagasan bahwa manusia pada dasarnya bersifat pasif atau reaktif dan hanya berperilaku bila didorong oleh sejumlah kekuatan internal atau eksternal. Bagi Kelly (1958) orang termotivasi bukan karena alasan lain selain karena mereka memang hidup. Sebenarnya esensi dari kehidupan itu sendiri dilihat sebagai suatu bentuk dari proses atau gerakan; manusia mewakili salah satu spesies dari semua gerakan pervasif semacam itu. Berdasarkan penalaran ini maka tidak ada konsep khusus (seperti dorongan, kebutuhan, instink, motif, ganjaran, dsb.) yang diperlukan untuk menerangkan apa yang mendorong atau memotivasi perilaku manusia.

Keberatan Kelly terhadap kebutuhan akan konsep-konsep motivasional untuk menerangkan perilaku manusia berasal dari pengalamannya sebagai seorang terapist. Ia menemukan bahwa sebenarnya tidak ada perbedaan ditinjau dari segi bantuan terhadap klien apakah seseorang mengatributkan seperangkat motif terhadapnya atau tidak. Konsep-konsep motivasional merupakan interpretasi yang dipaksakan oleh para terapis terhadap perilaku kliennya. Konsep-konsep tersebut mungkin bisa bermanfaat untuk meramalkan perilaku seseorang, namun tidak bermanfaat untuk memahami dan membantu seseorang karena mereka lebih mencerminkan cara terapi daripada klien dalam memahami dunia. Kelly selanjutnya mencatat bahwa pernyataan-pernyataan motivasional biasanya mengungkapkan banyak tentang pembicara daripada tentang orang yang motif-motifnya sedang dipersoalkan.

Kelly mencirikan keadaan dari teori-teori motivasi modern dan membandingkannya dengan posisinya sendiri dengan mengatakan bahwa teori-teori motivasi dapat dibagi ke dalam dua jenis, yakni teori dorongan (*push theories*) dan teori tarikan (*pull theories*).

Dalam teori dorongan kita menemukan istilah-istilah seperti: dorongan (*drive*), motif, atau bahkan stimulus. Teori-teori tarikan menggunakan konstruk-konstruk seperti: tujuan, nilai dan kebutuhan. Berdasarkan suatu kiasan terkenal, ada teori-teori garpu rumput (*pitchfork*) di satu pihak dan teori-teori penarik (*carrot*) di pihak lain, tetapi teori kami tidak berada di antara kedua kelompok itu. Sejak kami lebih suka melihat kepada hakekat binatang itu sendiri maka, teori kami mungkin yang terbaik dinamakan teori orang tolol/keledai jantan. (1958, p.50).

Teori konstruk personal membentuk makhluk manusia sebagai suatu organisme yang aktif dan berpikir, semata-mata melalui kebajikan hidupnya. Karena itu “motivasi” merupakan suatu konstruk yang berlebihan.

Sejak Kelly secara ikhlas menolak motivasi untuk menjelaskan aktivitas manusia, bagaimana ia menerangkan arahnya? Sumber penjelasan disajikan dalam postulat fundamentalnya yang akan dibahas pada bagian berikut ini.

4. POSTULAT DASAR DAN BEBERAPA PROPOSISI

Struktur formal dari teori konstruk personal adalah bersifat ekonomis dan pelit, di mana Kelly mengajukan pendirian sentral dengan menggunakan satu postulat dasar yang diikuti oleh 11 proposisi yang dielaborasi pada postulat tersebut.

4.1. Postulat Dasar

Setiap personolog (ahli psikologi kepribadian) nampaknya memiliki suatu cara tertentu dalam menggambarkan perilaku manusia. Kelly tidak terkecuali sebagaimana dapat dilihat dalam postulat dasarnya. “proses seseorang secara psikologis disalurkan melalui cara-cara di mana ia mengantisipasi peristiwa-peristiwa” (1955, p. 46). Postulat ini menjadi dasar bagi teori Kelly karena ia menunjukkan kekuatan dasar di balik perilaku dan kepribadian dalam suatu cara yang sungguh berbeda dengan perspektif utama lainnya.

Postulat dasar menetapkan bahwa bagaimana orang meramalkan peristiwa-peristiwa masa depan menentukan perilaku mereka. Dengan kata lain, semua perilaku manusia (berpikir dan bertindak) ditujukan pada peristiwa-peristiwa yang diramalkan, postulat ini juga berarti bahwa Kelly sangat tertarik dengan keseluruhan pribadi seseorang daripada bagian-bagiannya. Frase “proses pribadi” memperlihatkan bahwa manusia merupakan organisme yang dinamis, bukan substansi yang lamban yang didorong oleh impuls-impuls ketidaksadaran atau yang dimasukkan ke dalam tindakan melalui rangsangan lingkungan. Dalam analogi Kelly manusia sebagai ilmuwan, orang dibimbing melalui konstruk-konstruk yang berorientasi masa depan.

Postulat dasar Kelly juga memperlihatkan bahwa sistemnya bersifat psikologis dalam jangkauan, yang rentangannya terbatas pada memahami perilaku manusia. Istilah “disalurkan” (*channelized*) berarti bahwa perilaku secara relatif stabil atas waktu dan situasi. Kelly (1955) yakin bahwa orang bertindak melalui suatu jaringan lorong-lorong atau saluran tertentu atau manusia menyalurkan atau mengarahkan prose mereka ke arah suatu antisipasi masa depan.

Kata “cara” (*ways*) sinonim dengan konstruk, sementara kata ganti “dia” (*he*) menyoroti individualitas yang membentuk peristiwa-peristiwa itu. Tentang yang terakhir ini, Kelly (1955) mencatat bahwa setiap orang membangkitkan dan secara khas menggunakan cara-cara (konstruk) yang berbeda-beda, dan itu merupakan cara seseorang memilih saluran-saluran yang menyalurkan prosesnya. Akhirnya, frase “mengantisipasi peristiwa” mengandung sifat-sifat intrinsik yang bersifat prediktif dan motivasional bagi teori kognitif. Seperti seorang ilmuwan, seorang manusia berusaha meramalkan realitas untuk membantu mengantisipasi peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya. Gagasan ini merupakan apa yang menjelaskan keterarahan (*directionality*) dari aktivitas manusia dalam skema Kelly. Dalam sistem ini, orang melihat saat ini sehingga mereka bisa mengantisipasi masa depan melalui gambaran unik dari konstruk personalnya.

4.2. Proposisi

Sebelas proposisi, di mana semuanya dapat disimpulkan dari postulat dasar, berlaku untuk mengelaborasi teori konstruk personal Kelly. Ada beberapa di antaranya yang akan dibahas di sini.

1) Individualitas dan Organisasi

Proposisi individualitas khususnya bermanfaat dalam memahami keunikan kepribadian. “orang berbeda-beda satu sama lain dalam konstruksi mereka tentang peristiwa-peristiwa” (Kelly, 1955, p. 55). Bagi Kelly, tidak ada dua orang yang persis sama meskipun kembar, dalam mendekati dan menafsirkan peristiwa yang sama secara tepat dengan cara yang sama. Setiap orang membentuk realitas menurut konstruk pribadinya yang unik. Oleh karena itu perbedaan antara manusia berakar dalam cara mereka menafsirkan (*construing*) peristiwa-peristiwa dalam perspektif yang berbeda-beda.

2) Proposisi Pilihan

Dari perspektif Kelly, orang memiliki beberapa konstruk untuk menafsirkan peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka. Selanjutnya mereka harus memilih manakah konstruk dan manakah kutup dari konstruk digunakan untuk membuat prediksi tentang peristiwa-peristiwa setiap hari. Proposisi pilihan menurut Kelly menggambarkan bagaimana seseorang membuat pemilihan-pemilihan tersebut. Maka bagi Kelly jika kita berhadapan dengan suatu pilihan, (dalam hal ini situasi di mana kita harus menggunakan konstruk kita dalam suatu cara tertentu), maka kita akan boleh memilih alternatif-alternatif yang paling mungkin untuk meningkatkan pemahaman kita tentang dunia atau kejelasan sistem konstruk kita saat ini. Dengan kata lain, kita akan memilih kutup konstruk yang bisa menerjemahkan peristiwa-peristiwa yang paling bisa dipahami - salah satu yang akan memberikan kontribusi bagi efisiensi prediktif terhadap sistem konstruk kita. Kelly menyebutnya sebagai pilihan elaboratif.

Proposisi pilihan juga memperlihatkan bahwa sistem konstruk kita dielaborasi sesuai dengan definisi dan perluasan. Definisi mencakup pemilihan alternatif dengan kemungkinan aspek validasi yang lebih besar dari pengalaman yang sudah ditafsirkan

secara akurat. Jika peristiwa yang diantisipasi terjadi dan kemudian sistem konstruk kita sesuai, maka konstruk menjadi terkonsolidasi dan sesuai dengan ramalan.

3) *Lingkaran C-P-C*

Salah satu model yang cukup penting dalam gagasan Kelly tentang tindakan orang yang berhadapan dengan suatu situasi baru atau ambigu adalah lingkaran *circumspection-preemption-control* (C-P-C), yang mencakup suatu kemajuan yang berurutan untuk mempertimbangkan beberapa konstruk yang ada sampai memutuskan manakah konstruk yang nampaknya paling baik untuk menafsirkan situasi itu.

Dalam tahap *circumspection*, seseorang mempertimbangkan beberapa konstruk yang dapat digunakan untuk menafsirkan situasi tertentu, yakni ia secara tentatif merenungkan berbagai kemungkinan yang dihadapinya dalam suatu cara yang proposional. Tahap *preemption* mengikuti ketika orang itu mengurangi jumlah konstruk alternatif (hipotesis) sampai kepada satu yang paling cocok dengan situasi itu. Di sini ia memutuskan manakah alternatif-alternatif yang paling relevan untuk digunakan. Akhirnya selama tahap *control*, ia memutuskan suatu tindakan tertentu dan perilaku yang tepat. Pilihan dibuat dengan kata lain didasarkan pada pertimbangan manakah konstruk alternatif yang paling mungkin untuk menimbulkan perluasan dan definisi dari sistem itu.

Kelly mencatat bahwa seseorang mungkin menyelesaikan banyak lingkaran C-P-C sebelum memutuskan manakah konstruk yang hendaknya digunakan untuk menafsirkan situasi itu. Konstruk C-P-C selaras dengan keyakinan Kelly bahwa kita secara terus-menerus mempertimbangkan alternatif-alternatif dalam suatu situasi tertentu, mengurangi pilihan-pilihan untuk yang bisa digunakan dan bertindak menurut pilihan kita. Namun demikian Kelly juga mengatakan bahwa karena dunia ini adalah multidimensional dan orang memiliki berbagai dimensi yang berbeda-beda dalam sistem konstruksinya maka dimensi-dimensi tersebut harus dipilah-pilah sampai ada suatu pilihan dikotomi yang tunggal untuk dibuat sebelum seseorang bertindak.

4) *Perubahan Dalam Suatu Sistem Konstruk*

Suatu sistem konstruk memungkinkan seseorang untuk mengantisipasi peristiwa-peristiwa masa depan secara akurat mungkin. Maka itu berarti suatu perubahan sistem konstruk dalam ubungan dengan ketidakmampuannya untuk mengantisipasi secara tepat urutan-urutan peristiwa yang berkembang. Dalam hal ini Kelly merumuskan bahwa suatu perubahan dalam sistem konstruk kita terjadi paling sering ketika kita diperlihatkan dengan suatu peristiwa yang baru atau belum dikenal yang tidak sesuai dengan sistem konstruk kita yang sudah ada. Dengan demikian, proposisi pengalaman (*experience corollary*) mengungkapkan bahwa sistem konstruk setiap orang bervariasi ketika ia berhasil menafsirkan replikasi dari peristiwa-peristiwa (Kelly, 1955, p. 72).

Juga yang disebut proposisi belajar (*learning corollary*) memperlihatkan bahwa suatu sistem konstruk personal merupakan seperangkat hipotesis tentang dunia kita yang selalu berubah yang secara terus-menerus sedang diuji melalui pengalaman. Umpan balik tentang bagaimana baiknya hipotesis-hipotesis ini membantu kita untuk meramalkan masa depan yang menghantar kepada suatu perubahan konstruk yang sebaliknya bisa digunakan pula sebagai suatu hipotesis baru untuk mengubah sistem itu. Konstruk-konstruk yang

ditemukan bermanfaat akan disimpan atau dipertahankan, sementara yang tidak bermanfaat akan direvisi atau dibuang.

Bagi Kelly, pengalaman seseorang merupakan rekonstruksi dari kehidupannya yang didasarkan pada revisi dari konstruk-konstruknya ketika mereka dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa pada saat itu. Ini berarti bahwa seseorang memperileh sedikit atau tidak mengalami bila setelah mengamati suatu pergantian dari peristiwa-peristiwa, ia masih menafsirkan peristiwa-peristiwa itu dalam cara yang sama.

Gagasan proposisi modulasi (*modulation corollary*) merinci kondisi-kondisi di mana perubahan-perubahan sistem konstruk seseorang.

5) Hubungan Sosial dan Konstruk Personal

Seperti ditekankan Kelly, jika orang berbeda sebagai akibat dari cara mereka menafsirkan situasi, maka berikutnya adalah bahwa mereka bisa mirip dengan yang lainnya sebanyak apa yang mereka tafsirkan terhadap pengalaman dalam cara yang mirip. Gagasan ini secara eksplisit dikemukakan dalam *commonality corollary*: orang yang melakukan konstruksi terhadap pengalaman yang mirip dengan yang dilakukan oleh orang lain, maka proses psikologisnya mirip dengan yang ada dalam diri orang lain tersebut. Maka jika dua orang memberikan pandangan yang mirip tentang dunia (dalam hal ini mirip dalam konstruksi mereka terhadap pengalaman pribadi) maka mereka mungkin berperilaku dalam cara yang sama. Hal penting untuk dicatat di sini adalah bahwa orang tidak mirip baik karena mereka mengalami perangkat peristiwa hidup yang sama, atau juga karena mereka mewujudkan perilaku yang sama. Mereka mirip karena peristiwa-peristiwa memiliki makna psikologis yang kira-kira sama bagi mereka. Sejalan dengan orientasi kognitifnya, penekanan Kelly lebih pada menafsirkan daripada bergantung pada pengalaman masa lampau atau perilaku yang bisa diamati.

Menariknya, *commonality corollary* secara tidak langsung mengungkapkan bahwa kesamaan-kesamaan bukti di antara anggota dari suatu budaya tertentu bukanlah kesamaan perilaku saja. Yang lebih mendasar, Kelly (1963) yakin bahwa orang dari suatu budaya tertentu yang khas menafsirkan pengalaman mereka sebagian besarnya dalam cara yang sama. Bagi dia, “kejutan budaya” yang sering dialami ketika menemukan orang dari budaya yang berbeda-beda merupakan akibat dari perbedaan dasar dalam cara orang dari budaya yang berbeda-beda tersebut menafsirkan peristiwa-peristiwa. Dalam mendukung pandangan ini, penelitian terakhir menunjukkan bahwa perbedaan budaya berakad dalam variasi dalam konstruk-konstruk yang digunakan orang.

Aspek penting lain dari teori Kelly tentang konstruk personal berkaitan dengan hubungan antara orang dan sistem konstruk mereka. Ini secara sah didefinisikan dalam *sociality corollary* yang merinci kondisi-kondisi penting bagi suatu hubungan interpersonal yang efektif. Dengan *corollary* ini Kelly menekankan bahwa interaksi sosial terutama terdiri dari seseorang yang mencoba untuk memahami bagaimana orang lain merasakan realitasnya. Dengan kata lain, untuk berinteraksi secara bermakna dengan seseorang, maka orang itu mencoba untuk menafsirkan beberapa bagian dari sistem konstruk yang dimiliki oleh orang lain. Ini berbeda dengan asumsi bahwa orang dapat berinteraksi hanya bila mereka memiliki sistem konstruk yang sama, atau dalam beberapa pengertian mirip dengan orang lain. Bagi Kelly, interaksi sosial yang harmonis memerlukan bahwa seseorang

secara psikologis menempatkan dirinya dalam situasi orang lain sehingga ia lebih mampu untuk memahami dan meramalkan perilaku sekarang dan perilaku berikutnya dari orang lain tersebut.

Memainkan suatu peran dalam hubungan dengan orang lain tidak perlu berarti harus menyetujuinya. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam *commonality corollary*, jauh lebih mudah untuk memahami bagaimana orang lain berpikir jika kita memberikan pandangan atau harapan yang sama, tetapi itu tidak penting bagi bermain peran yang efektif.

Penggunaan “peran” dalam oleh Kelly hendaknya tidak dibingungkan dengan penggunaan dari istilah ini dalam teori peran sosiologis. Bagi seorang sosiolog, peran merupakan suatu unit struktur sosial di mana orang direkrut. Peran dalam sistem Kelly didefinisikan sebagai pola perilaku yang muncul dari pemahaman seseorang tentang bagaimana orang lain yang berhubungan dengannya dalam tugas untuk berpikir. Definisi ini memperlihatkan bahwa interaksi sosial yang signifikan tidak secara otomatis ada karena dia atau lebih orang berkomunikasi satu sama lain atau terlibat dalam suatu tugas tertentu.

5. ASUMSI DASAR KELLY TENTANG HAKEKAT MANUSIA

Sebagaimana yang telah disebutkan, filsafat alternatif konstruktif menganggap bahwa jagat raya adalah nyata, tetapi bahwa orang yang berbeda-beda akan menafsirkannya dalam cara yang berbeda-beda. Ini berarti bahwa interpretasi kita terhadap peristiwa-peristiwa lebih memiliki pengaruh terhadap perilaku kita daripada peristiwa itu sendiri. Doktrin Kelly sepertinya berarti bahwa perberdaan-perbedaan antara para psikolog kepribadian tentang hakekat manusia merupakan refleksi dari sistem konstruk mereka yang unik. Kelly sendiri tidak terkecuali masuk di dalamnya. Kelly juga menyajikan suatu gambaran tentang hakekat manusia didasarkan pada interpretasinya sendiri terhadap realitas psikologis. Asumsi filosofisnya akan dibahas berikut ini.

5.1. Kebebasan - Determinisme.

Dalam teori konstruk personal, orang digambarkan sebagai yang bebas menentukan perilakunya sendiri. Bagi Kelly, manusia memiliki banyak konstruk di mana untuk memilih menafsirkan peristiwa-peristiwa tetapi pertama kali dipilih, konstruk mereka menentukan perilaku mereka. Manusia bekerja hanya dalam batas-batas konstruk yang mereka capai. Seseorang yang menghadapi suatu peristiwa yang belum dikenal misalnya, bebas untuk menggunakan atau tidak menggunakan konstruk “baik-buruk” dalam menafsirkannya.

5.2. Rasionalitas - Irrasionalitas.

Komitmen kuat Kelly untuk asumsi rasionalitas mencakup setiap aspek dari teorinya. Tentu saja, rasionalitas lebih memainkan suatu bagian inti dalam sistem Kelly daripada dalam perspektif lain yang disajikan dalam buku ini. Ia melihat manusia secara konstan terlibat dalam permintaan intelektual untuk memahami dunia sekitarnya. Bagi Kelly, untuk

menafsirkan individu dalam cara ini jelasnya mengungkapkan asumsi dasar dari rasionalitas.

5.3. Holisme - Elementalisme.

Kelly secara moderat melakukan suatu pandangan holistik tentang hakekat manusia. Sementara unit analisisnya, konstruk personal nampak pada penglihatan pertama untuk mencerminkan suatu pendekatan elementalis untuk mempelajari manusia, Kelly tidak memperlihatkan bahwa kepribadian dapat dipahami satu konstruk dalam suatu saat. Namun demikian ia menekankan cara di mana konstruk-konstruk berhubungan satu sama lain dalam suatu cara yang terorganisir. Maka untuk memahami manusia, adalah penting untuk memahami seluruh sistem konstruksinya.

5.4. Konstitusionalisme - Environmentalisme.

Kelly agak condong kepada kutub environmentalisme dari dimensi ini. Walaupun ia tidak pernah mengatakan sendiri secara langsung namun karena tidak ada pengakuan terhadap hereditas dalam teori Kelly maka dapat disimpulkan demikian. Dengan kata lain, lingkungan secara teoretis ada di mana-mana; bagi Kelly orang menafsirkan dan merekonstruksikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkungan pada setiap saat. Konstruk personal agaknya diabstraksikan dari pengalaman, dilakukan untuk mengantisipasi peristiwa masa depan dan diubah atau dibuang jika hal tersebut tidak membantuk untuk meramalkan peristiwa-peristiwa.

5.5. Keterubahan - Ketidakterubahan.

Teori Kelly diserap oleh perubahan. Kehidupan dilihat sebagai gerakan yang konstan dengan semua peristiwa ditafsirkan oleh subjek berdasarkan konstruk yang berbeda-beda. Kesadaran kinetis ini mencerminkan keyakinan Kelly bahwa orang mengubah pandangannya dan membentuk konstruk baru di sepanjang hidupnya. Pandangan semacam itu menunjukkan suatu komitmen yang kuat untuk keterubahan.

5.6. Subjektivitas - Objektivitas.

Kelly mengatakan bahwa manusia hidup dalam suatu dunia konstruk personal yang sangat subjektif. Orang bisa menafsirkan dan merekonstruksikan peristiwa-peristiwa eksternal. Setiap individu melihat realitas melalui suatu bidang konstruk personal dan bidang itu unik bagi setiap orang. Faktor eksternal objektif tidak memiliki keseragaman atau pengaruh-pengaruh baku terhadap manusia karena mereka selalu ditafsirkan olehnya dalam cara yang istimewa.

5.7. Proaktivitas - Reaktivitas.

Asumsi proaktivitas dan reaktivitas secara langsung berhubungan dengan masalah motivasi. Apakah manusia secara internal membangkitkan perilaku mereka sendiri atau apakah perilaku mereka merupakan suatu reaksi terhadap rangsangan eksternal? Karena Kelly menganggap motivasi sebagai suatu konstruk yang berlebihan maka ia tidak membuat asumsi tentang sifat proaktif dan reaktif dari manusia. Menurut Kelly, manusia tidak bersifat proaktif atau reaktif melainkan semata-mata hidup.

5.8. Homeostatis - Heterostatis.

Asumsi ini juga mencerminkan suatu pertanyaan motivasional mendasar: apakah orang berperilaku untuk mengurangi dorongan dan mempertahankan harmoni internal atau apakah perilaku mereka terarah kepada pertumbuhan dan aktualisasi diri? Bagi Kelly, tidak ada kategori yang bisa diterapkan. Namun demikian ia yakin bahwa orang berusaha untuk mencapai dan mengorganisir sistem konstruk yang koheren sehingga mereka bisa mengantisipasi peristiwa masa depan secara akurat.

5.9. Knowbility - Unknowbility.

Kelly tidak menganggap hakekat manusia sebagai yang dapat mengetahui berdasarkan cara penyelidikan ilmiah tradisional. Ia menolak posisi filsafat realisme yang menekankan bahwa realitas objektif dapat dipahami secara independen dari persepsi kita tentang realitas itu. Menolak realisme, Kelly mengajukan doktrin epistemologisnya sendiri tentang alternatifisme konstruktif yang mengatakan bahwa hanya peristiwa-peristiwa individual yang memiliki realitas. Realitas objektif tidak memiliki ekistensi yang terpisah dari konstruksi personal kita terhadapnya.

6. VALIDASI EMPIRIS ATAS KONSEP TEORI KOGNITIF

Apakah teori konstruk personal memunculkan bukti yang mendukung validasi empiris dari konsep-konsep utamanya pertanyaan ini merupakan fokus dari suatu survai literatur yang dilakukan lebih dari 25 tahun yang lalu oleh Bonarius (1965) yang berdasarkan evaluasi terhadap sekitar 100 penelitian yang diterbitkan yang dirangsang oleh gagasan-gagasan Kelly atau secara langsung berhubungan dengan gagasan Kelly tersebut, menyimpulkan bahwa adalah prematur untuk menganggap bahwa teori Kelly sudah divalidasi pada titik ini. Namun demikian sumber-sumber yang lebih baru menunjukkan bahwa bukti eksperimental mendukung aspek-aspek tertentu dari teori Kelly (misalnya Duck & Craig, 1978, dll). Penelitian yang sangat cermat mengungkapkan bahwa sebagian besar dari penelitian ini didasarkan pada suatu tes yang dikembangkan Kelly untuk menilai konstruk personal yang digunakan orang untuk menafsirkan peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka (dinamakan *Role Construct Repertory Test*). Tes ini menyediakan beberapa dukungan untuk gagasan Kelly yang kemungkinan berkembang di masa depan tentang gangguan berpikir dalam penderita Schizophrenia (Fransella & Bannister, 1977).

6.1. Role Construct Repertory Test

Kelly (1955) mengembangkan *Role Construct Repertory Test* (atau singkatnya Rep Test) untuk menilai konstruk penting yang digunakan seseorang untuk menafsirkan orang yang bermakna dalam hidupnya. Secara khusus, Rep Test dikembangkan sebagai suatu instrumen untuk membantu terapis dalam memahami sistem konstruk personal klien dan cara klien menggunakannya untuk menstruktur lingkungan formal dan materil nya. Sayangnya, format dari Rep Test tidak memberi kemungkinan untuk pengukuran psikometrik tradisional; tidak ada data reabilitas dan validitasnya, atau standarisasinya yang memungkinkan pengguna lainnya untuk menerapkannya.

Asumsi yang mendasari *Rep Test* adalah bahwa peneliti dan terapis harus membuat beberapa asumsi bila menggunakan Rep Test untuk mengukur konstruk personal. Satu asumsi semacam itu adalah bahwa konstruk yang dimunculkan oleh test itu tidak terbatas untuk orang pada daftar judul peran yang akan diterapkan dalam orang lain dalam situasi yang baru. Jika seorang responden menggunakan konstruk yang dimunculkan oleh tes hanya bila orang itu ada dalam daftar maka ini akan merusak nilai dari hasil bagi peneliti yang berusaha untuk memahami bagaimana orang melihat dunia sosial pada umumnya.

6.2. Gangguan Berpikir Schizoprenik

Kebanyakan penelitian yang menggunakan *Rep Test Kelly* memusatkan perhatian pada pasien-pasien psikiatris yang sudah didiagnosis sebagai schizoprenik. Deskripsi klinis tentang schizoprenia umumnya menekankan bahwa itu ditandai oleh gangguan bahasa dan berpikir (Epting, 1984). Kebingungan dan kesamar-samaran dari gagasan, menggunakan kata-kata baru dengan makna yang aneh (neologisme) tidak biasanya berubah dalam arah pemikiran dan pola-pola komunikasi yang terfragmentasi yang umumnya diamati. Dalam istilah teori konstruk, schizoprenik menggunakan suatu sistem konstruk yang hilang atau tidak konsisten dalam menafsirkan pengalaman mereka. Gagasan mereka tentang orang tidak terintegrasi dan tidak stabil. Singkatnya pandangan dunia mereka secara harafiah tidak jelas.

6.3. Kesamaan Konstruk dan Pembentukan Persahabatan

Contoh terakhir dari penelitian yang bertujuan untuk memvalidasi teori konstruk personal Kelly berhubungan dengan pemahaman tentang mengapa persahabatan dikembangkan dan mengapa persahabatan itu kadang-kadang dapat diceraikan. Bidang penelitian ini muncul dari dua *corollary* Kelly. Pertama, *commonality corollary* bahwa orang menafsirkan dunia dalam suatu cara yang mirip dengan sistem konstruk yang mereka gunakan. Kedua, *sociality corollary* yang menekankan bahwa interaksi sosial dengan seseorang lain menuntut kita untuk memahami bagaimana orang itu mengalami realitas.

Jika Kelly benar dalam menganggap bahwa kesamaan konstruk meramalkan pembentukan persahabatan, maka ia secara logis mengikuti batas-batas persahabatan itu dan akan cenderung melemah jika kedua orang menemukan pandangan-pandangan yang mereka miliki sebagai tidak sama tentang masalah penting tertentu. Studi yang dilakukan oleh Duck dan Allison (1978) memberikan dukungan bagi pandangan ini. Mereka

merekruit subjek di suatu universitas yang tinggal di sekitar kampus selama tahun-tahun awal mahasiswanya. Kemudian digunakan Rep Test untuk mengukur setiap konstruk personal subjek. Seperti yang diramalkan, subjek yang satu kelas memiliki kesamaan konstruk personal yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang bukan sekelas.

Seperti yang dicatat terdahulu, pengaruh dari kemiripan konstruk personal pada pembentukan persahabatan mungkin tidak selamanya berjalan lancar sampai dua orang itu memiliki kesempatan untuk saling mengetahui satu sama lain. Ini berarti bahwa perbedaan dalam struktur konstruk belum nampak sampai orang itu memiliki waktu yang tepat untuk belajar bagaimana orang lain melihat dunia ini.

7. PENERAPAN

Teori Kelly mengungkapkan suatu pendekatan kognitif terhadap kepribadian. Ia mengusulkan bahwa cara terbaik untuk memahami perilaku manusia adalah berpikir tentang manusia sebagai seorang ilmuwan. Seperti halnya ilmuwan, orang lain memiliki suatu kebutuhan untuk meramalkan dan mengendalikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkungan mereka dengan beberapa derajat keteraturan, namun sistem psikologis ini muncul, pada intinya dari psikologis klinis, suatu disiplin profesional yang berusaha untuk memahami dan merawat gangguan-gangguan psikologis. Tujuan akhir Kelly adalah untuk menciptakan suatu pendekatan yang lebih empiris terhadap karya yang menantang dari psikologi klinis. Sebenarnya volume 2 dari *Psychology of Personal Constructs* (1955) merupakan sub judul dari Psikoterapi dan Diagnosis Klinis. Maka bagaimana suatu teori kepribadian yang berorientasi kognitif dan intelektual diterapkan ke dalam masalah-masalah yang secara langsung mempengaruhi kehidupan manusia? Teori Kelly ini menawarkan penerapan-penerapan yang bermanfaat untuk memahami keadaan emosional, kesehatan dan gangguan psikologis, dan praktek dari terapi. Yang termasuk dalam keadaan emosional adalah kecemasan, rasa bersalah, ancaman, permusuhan dll.

PENUTUP

Perspektif kognitif tentang kepribadian menekankan pengaruh dari proses intelektual dan berpikir terhadap manusia. George Kelly adalah pioner awal dari pendekatan ini dengan teori konstruk personalnya. Ia mendasarkan pendekatannya pada posisi filosofis tentang alternatifisme konstruktif. Kelly membandingkan orang dengan ilmuwan, yang secara konstan memunculkan hipotesis uji tentang hakekat dari segala sesuai sehingga ramalan yang tepat tentang peristiwa masa depan bisa dilakukan.

Kelly yakin bahwa orang memahami dunianya melalui pola-pola yang transparan yang dinamakan konstruk. Setiap orang memiliki suatu sistem konstruk yang unik yang digunakannya untuk menafsirkan pengalaman-pengalaman. Kelly ber-teori bahwa semua konstruk memiliki sifat formal tertentu. Juga ia melukiskan berbagai jenis konstruk pribadi.

Teori Kelly secara formal dinyatakan dalam istilah-istilah postulat fundamental dengan 11 corollaries. Meskipun konsep teoretis Kelly secara langsung merangsang pola penelitian sampai saat ini, namun ia merancang suatu instrumen penilaian kepribadian yang dinamakan Rep Test yang sudah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian.

Rep Test menilai konstruk personal yang digunakan orang dalam menafsirkan hubungan peran mereka dan aspek lain dari pengalaman mereka.

KEPUSTAKAAN

Adams-Weber, J., *Personal Construct Theory: Concept and Applications*, New York: Wiley-Interscience, 1979.

Bannister, D., *Issues and Approach in Personal Construct Theory*, London: Academic Press, 1985.

Epting, F.R., *Personal Construct Counseling and Psychotherapy*, Chichester, Eng.: Wiley, 1984.

Fiske, S.T. & Taylor, S.E., *Social Cognition*, New York: McGraw-Hill, 1991.

Hjelle, Larry A., & Ziegler, Daniel J., *Personality Theories, Basic Assumption, Research, and Application*, New York: McGraw-Hill, 1992.

Kelly, G., *Psychology of Personal Construct*, New York: Norton, 1955.

Kelly, G., *A Theory of Personality: The Psychology of Personal Construct*, New York: Norton, 1963.

Kelly, G., "A Brief Introduction to Personal Construct Theory", dalam D. Bannister (Ed.), *Perspectives in Personal Construct Theory*, New York: Academic Press, 1970.

Mischel, W., "George Kelly's Anticipation of Psychology: A Personal Tribute", dalam M.J. Mahoney (ed.), *Psychotherapy Process*, New York: Plenum, 1980.

Thompson, G.G., "George Alexandere Kelly: 1905-1967", *Journal of General Psychology* 79, 1968.

PENDAHULUAN	1
1. GEORGE KELLY : HIDUP DAN KARYANYA	1
1.1. Masa Awal Dan Pendidikannya	1
1.2. Karier Akademisnya	2
2. DASAR-DASAR TEORI KOGNITIF GEORGE KELLY	4
2.1. Alternativisme Konstruk	4

2.2. Manusia Sebagai Ilmuwan	5
3. KONSEP DAN PRINSIP DASAR TEORI KONSTRUK PERSONAL	7
3.1. Konstruk Personal : Pola Bagi Realitas	7
3.2. Sifat-Sifat Formal Dari Konstruk	9
3.3. Kepribadian: Konstruk yang Diciptakan oleh Personolog	10
3.4. Motivasi	11
4. POSTULAT DASAR DAN BEBERAPA PROPOSISI	12
4.1. Postulat Dasar	12
4.2. Proposisi	13
5. ASUMSI DASAR KELLY TENTANG HAKEKAT MANUSIA	16
5.1. Kebebasan - Determinisme.	16
5.2. Rasionalitas - Irasionalitas.	16
5.3. Holisme - Elementalisme.	17
5.4. Konstitusionalisme - Environmentalisme.	17
5.5. Keterubahan - Ketidakterubahan.	17
5.6. Subjektivitas - Objektivitas.	17
5.7. Proaktivitas - Reaktivitas.	18
5.8. Homeostatis - Heterostatis.	18
5.9. Knowbility - Unknowbility.	18
6. VALIDASI EMPIRIS ATAS KONSEP TEORI KOGNITIF	18
6.1. Role Construct Repertory Test	19
6.2. Gangguan Berpikir Schizoprenik	19
6.3. Kesamaan Konstruk dan Pembentukan Persahabatan	19
7. PENERAPAN	20
PENUTUP	20
KEPUSTAKAAN	21